

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah “Suatu cara yang sistematis yang dilakukan peneliti dan direncanakan guna memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri” (Sudaryono, 2016). Riset atau penelitian merupakan cara tepat untuk memecahkan persoalan-persoalan secara bijak serta dapat menemukan hal-hal baru terkait cara pemecahan masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan jenis data kuantitatif adalah “Penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.(Zuhairi, 2016). Jadi kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau biasa disebut eksperimen semu. Eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh

dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variable yang relevan (Suryabrata, 2013, p. 47). Penulis menggunakan eksperimen semu karena dalam pengendalian variabel, mereka tidak melakukan secara ketat atau menyeluruh. Dengan demikian penulis dapat menyelesaikan kontrol variabel sesuai dengan keadaan kondisi yang ada.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Two-Group Pretest-Posttest Group Design*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

**Tabel 3. 1 Model Desain Eksperimen Pretest-Posttest
Only Control Group Design**

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ¹	T	O ²
Kontrol	O ³	-	O ⁴

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O¹ : Tes Awal Kelompok Eksperimen

O² : Tes Akhir Kelompok Eksperimen

O³ : Tes Awal Kelompok Kontrol

O⁴ : Tes Akhir Kelompok Kontrol

T : Perlakuan (*Treatment*) untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Together*

- : Tidak ada perlakuan (*Treatment*)

Sebelum perlakuan, diberikan *pre-test* atau tes awal berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Setelah percobaan selesai, dilakukan *post-test* atau tes akhir dengan soal-soal yang sama. Hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran masing-masing kelompok tersebut dibandingkan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pembelajaran yang ditetapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Kota Pariaman, yang beralamat di Jalan Mohd. Syafei, Kp. Perak, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Pariaman, dengan waktu pelaksanaan pada hari Senin, Tanggal 21 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Rukaesah Populasi adalah “Keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi (Rukaesah, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sejumlah keseluruhan anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian,

objek-objek yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian dan semua jumlah sampel juga termasuk kepada populasi.

Menurut Sholikah, populasi merupakan “Keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola pikir, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah himpunan keseluruhan yang teliti”(Sholikah, 2016). Merujuk pada pernyataan tersebut, maka sampel tidak hanya berpusat kepada manusia saja, tetapi sampel juga bisa dalam bentuk gejala yang terjadi, pola pikir, tingkah laku seseorang, dan lain sebagainya yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Kemudian populasi ini juga merupakan, jumlah keseluruhan himpunan yang diteliti oleh seorang penulis. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Pariaman, yang terdiri atas 6 lokal pada kelas VIII jumlah keseluruhan peserta didik adalah 173 peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII maka dapat dilihat pada tabel yang menjadi populasinya pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VIII-1	14	18	32
VIII-2	12	21	33
VIII-3	16	15	31
VIII-4	15	10	25
VIII-5	15	11	26
VIII-6	14	12	26
Total Jumlah = 173 Peserta didik			

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Pariaman

2. Sampel

Sampel menurut (Jauhari, 2010) Bagian dari jumlah populasi, kata sampel, bisa diartikan dengan contoh atau wakil. Apabila yang diteliti itu populasinya besar dan luas dan tidak memungkinkan diteliti semuanya atau diambil data secara keseluruhan, maka peneliti harus mengambil sampel dan populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan dari penulis dua kelas yang terpilih yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertimbangan penulis memilih kelas tersebut dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan memiliki kesamaan lainnya. Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 \times 0,01}$$

$$n = \frac{173}{1 + 1,73}$$

$$n = \frac{173}{2,73}$$

$$n = 63$$

Dari hasil rumus slovin di atas, penulis mengambil 63 sampel dari

jumlah terdekat perhitungan rumus slovin, dikarenakan penulis membutuhkan dua kelas dengan jumlah tersebut.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik
Kelas Kontrol	32
Kelas Eksperimen	31

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 peserta didik sebagai sampel yang terdiri dari 32 peserta didik kelas kontrol dan 31 peserta didik kelas eksperimen, sampel diambil dari setiap kelas sebanyak 10 peserta didik yang dibagi 5 peserta didik kelas kontrol dan 5 peserta didik kelas eksperimen, sedangkan 3 sampel sisanya diambil dari kelas yang mayoritas nilainya rendah.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa “variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut”. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu; variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). (Sugiyono, 2011).

Adapun maksud dari variabel ini adalah “suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep dalam penelitian” (Ghony, 2016). Sebagaimana penelitian ini yang memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model improve jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. (Duli, 2019) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model (X1) dan hasil belajar (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya sebab dari variabel bebas. Kemudian yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih. (Duli, 2019).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Siregar, 2016, p.18).

Untuk memperoleh data yang benar dan obyektif hasil belajar pada

peserta didik dikelas VIII SMP N 1 Pariaman, maka diperlukan untuk menggunakan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Tes

Tes adalah “rangkaiian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh induvidu atau kelompok”. (Arikunto, 2002) Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1) *Pre-Test*

Pre-Test ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan dipelajari. Jenis soal yang diberikan pada *pre-test* ini adalah pilihan ganda.

2) *Post-Test*

Post-Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan. Jenis soal yang diberikan pada *post-test* ini adalah pilihan ganda. Kemudian untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh oleh responden dari hasil jawaban tes sebagai berikut:

1. Skor jawaban salah = 0 dengan skor bobot nilai = 0
2. Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nlai = 4
3. Jumlah skor = 25

4. Perolehan nilai = jumlah skor x bobot nilai = $25 \times 4 = 100$

Kemudian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII maka penulis menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan. Tes yang diberikan adalah *post-test* (tes) setelah pembelajaran menggunakan model *Learning Together*. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi bagi peserta didik.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan apabila penulis akan menggunakan dua data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara dalam pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validasi data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari reabilitas sumber data. Dalam hal ini dokumen atau arsip sesuai dari mana data dokumen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Tes yang diberikan berupa soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Untuk mendapatkann hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah

sebagai berikut : membuat kisi kisi soal kemudian soal kemudian soal soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal dan tes untuk mendapatkan soal soal yang berkualitas baik.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok, sah, atau benar. (Arikunto, 2002) Sebuah tes yang dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara baik dan tepat serta sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan. Kemudian untuk mendapatkan hasil instrumen yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki kualitas baik jika instrumen itu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan dapat mengungkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Kemudian untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya. Kemudian untuk mengukur validitas tes objektif dengan pilihan ganda, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi poin biserial:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} : Angka indeks korelasi poin biserial
 M_p : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.
 M_t : Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (*testee*).
 SD_t : Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total)
 P : Proporsi peserta didik yang menjawab benar
 q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah.

Berikut tabel yang menggambarkan hasil dari uji validitas tes yang berupa soal yaitu :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Soal 1	0,4648	0,404	Valid
Soal 2	0,5145	0,404	Valid
Soal 3	0,6578	0,404	Valid
Soal 4	0,5109	0,404	Valid
Soal 5	0,5452	0,404	Valid
Soal 6	0,5144	0,404	Valid
Soal 7	0,4765	0,404	Valid
Soal 8	0,4918	0,404	Valid
Soal 9	0,4601	0,404	Valid
Soal 10	0,5223	0,404	Valid
Soal 11	0,4057	0,404	Valid
Soal 12	0,4719	0,404	Valid
Soal 13	0,5406	0,404	Valid

Soal 14	0,4782	0,404	Valid
Soal 15	0,3894	0,404	Tidak Valid
Soal 16	0,4657	0,404	Valid
Soal 17	0,0047	0,404	Tidak Valid
Soal 18	0,5567	0,404	Valid
Soal 19	0,5249	0,404	Valid
Soal 20	0,2153	0,404	Tidak Valid
Soal 21	0,1197	0,404	Tidak Valid
Soal 22	0,6377	0,404	Valid
Soal 23	0,5827	0,404	Valid
Soal 24	0,5477	0,404	Valid
Soal 25	0,4944	0,404	Valid
Soal 26	0,3390	0,404	Tidak Valid
Soal 27	0,5223	0,404	Valid
Soal 28	0,4102	0,404	Valid
Soal 29	0,4563	0,404	Valid
Soal 30	0,5431	0,404	Valid

Sumber: Microsoft Exel 2010

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - V_t} \sum pq$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas soal secara keseluruhan (reabilitas instrument).
- K : Banyaknya butiran pertanyaan.
- V_t : Varian soal
- p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar tiap butiran soal.
- q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah tiap butiran soal.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Tabel 3. 5 Kriteria Reabilitas Soal

Reabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2013, p. 221)

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument dengan menggunakan program SPSS versi 31 maka didapatkan *Cronbach Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,843	30

Sumber: Olahan IBM SPSS versi 31

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mempertinggi kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan memberikan rasa putus asa dan akhirnya tanpa pikir panjang peserta didik menjawab sesuai hatinya bukan pengetahuannya. Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, maupun tidak baik untuk diujikan. Hal ini dilakukan agar dapat mengadakan perbaikan terhadap soal yang diujikan.

Dilakukan perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar Arifin mengemukakan bahwa perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menguji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | | |
|----|---|--|
| WL | = | Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah |
| WH | = | Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas |
| nL | = | Jumlah kelompok bawah |
| nH | = | Jumlah kelompok atas |

Selanjutnya, adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal

adalah:

Tabel 3. 7 Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Rentang kesukaran	Kategori soal
0,20 - 0,40	Sukar
0,40 – 0,60	Sedang
0.60 – 0,90	Mudah

Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sukar	4,9,13,14,17,22	6 Soal
Sedang	3,6,8,10,12,15,16,19,,21,23,27,29,30	13 Soal
Mudah	1,2,5,7,11,18,20, 24, 25, 26, 28	11 Soal

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi). Arifin menyatakan bahwa Indeks daya pembeda biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Mengukur daya pembeda soal, dengan rumus:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{(n)}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

WI = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

(n) = $27\% \times NI$ (Ismail, 2020, p.83-85)

Kemudian untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Klasifikasi Analisis Daya Beda Soal

D	Klasifikasi
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Hasil Interpretasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Soal

Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
------------	------------------	--------

Jelek	18, 19, 24, 30	4 Soal
Cukup	1, 10, 12, 17, 22, 27,	6 Soal
Baik	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29	20 Soal
Baik Sekali		

A. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Pada tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang penulis lakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana model pembelajaran learning together terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP 1 Pariaman, digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam

statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah

d

Tests of Normality			
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

t

r

i

busi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal (Supardi, 2017, p. 173).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan berbantuan program SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 31 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogrove Smirnov

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	,129	32	,191	,971	32	,534
	Eksperimen	,147	31	,085	,970	31	,514
Posttest	Kontrol	,173	32	,116	,954	32	,184
	Eksperimen	,148	31	,080	,915	31	,117
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Softwar SPSS Versi 31 for windows

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil Sig > 0,05 yaitu 0,85 > 0,05 dan 0,116 > 0,05 artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogrove Smirnov* karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 63 peserta didik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama (Kristanto, 2018, p. 189).

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 31 yaitu dengan analisis Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1,339	1	61	,252
	Based on Median	,957	1	61	,332
	Based on Median and with adjusted df	,957	1	60,372	,332
	Based on trimmed mean	1,304	1	61	,258

Sumber: *Softwar SPSS Versi 31 for windows*

Berdasarkan tabel di atas *Test Homogeneity of Variances* terlihat bahwa hasil uji menunjukkan kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai yang signifikan 0,252 > 0,05, artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji -t (Uji Beda)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

learning together terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 1 Kota Pariaman. Berikut rumus uji t:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji yang digunakan adalah *independen sample t- test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) h_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Learning Together* terhadap hasil belajar PAI
 h_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Together* terhadap hasil belajar PAI
- b) Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka h_0 di terima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka h_0 di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.